

---

## Pengalaman Mahasiswa Dalam Interaksi Sosial Di Kelas Perkuliahan (Studi Kasus Mahasiswa Komting PGSD Di Universitas Muria Kudus)

Diva Magdalena<sup>1</sup>, Natasya Septina<sup>2</sup>, Aulia Candra Sari<sup>3</sup>, Nur Fajrie<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Muria Kudus

E-mail: 202133142@std.umk.ac.id<sup>1</sup>, 202133143@std.umk.ac.id<sup>2</sup>, 202133144@std.umk.ac.id<sup>3</sup>, nur.fajrie@umk.ac.id<sup>4</sup>

---

### Article History:

Received: 05 Juli 2023

Revised: 11 Juli 2023

Accepted: 24 Juli 2023

**Keywords:** *Pengalaman, Interaksi Sosial, Komting*

**Abstract:** *Pengalaman atau experiential berasal dari kata dasar experience yaang berarti pengalaman. Experience adalah peristiwa yang terjadi sebagai tanggapan terhadap suatu stimulus atau rangsangan. Pengalaman adalah suatu peristiwa yang pernah dialami oleh diri sendiri maupun melibatkan orang lain dalam kehidupan. Seseorang pasti memiliki pengalaman menyenangkan dan menyedihkan. Pengalaman dapat menjadi suatu peristiwa yang telah memberikan suatu dampak bagi seseorang dalam kehidupannya. Metode penelitian menggunakan diskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan wawancara, survei, analisis data, dan observasi. Dari hasil analisis peneliti terkait dengan pengalaman mahasiswa komting PGSD di Universitas Muria Kudus yaitu dalam interaksi sosial dikelas berjalan dengan baik, tetapi antara komting satu dengan komting yang lain pasti mempunyai pengalaman yang berbeda-beda yaitu pengalaman menyenangkan dan menyedihkan. Pengalaman yang menyenangkan seperti menjadi komting bisa menjadi pengalaman, bisa membantu dosen memberikan informasi, dapat memahami berbagai macam jenis pemikiran dan karakter mahasiswa yang di kelas, bisa kenal lebih dekat dengan dosen, dan merupakan pengalaman pertama menjadi komting. Sedangkan pengalaman menyedihkannya yaitu sedikit sulit dalam interaksi dengan teman, harus paham apa yang dijelaskan dosen karena teman menanyakan tugas selalu kepada komtingnya padahal tugas komting hanya memberikan informasi dan mengatur jadwal dosen, dan harus bisa menyesuaikan dan mengimbangi pemikiran dan karakter mahasiswa yang ada di kelas jika berbeda dalam hal pemikiran pasti nanti muncullah pertingkaian sehingga menjadikan kelas itu tidak nyaman. Dapat disimpulkan bahwa pengalaman interaksi sosial antar komting berbeda dan komting mempunyai tugas atau tanggung jawab yang besar dalam mengorganisasikan teman.*

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang wajib ditempuh bagi setiap manusia karena di dalam agama Islam pendidikan merupakan suatu kewajiban. Pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu. Bahwa pendidikan berlangsung selama sepanjang hayat (long life education) (Pristiwanti et al., 2022). Pendidikan mampu memberikan suatu ilmu pengetahuan bagi manusia yang dapat membuat dirinya menjadi berpengetahuan juga berilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berfikirnya. Dalam dunia pendidikan secara urut dimulai dengan menempuh taman kanak-kanak (TK), sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah akhir (SMA) dan dilanjutkan dengan kuliah (PERGURUAN TINGGI).

Universitas adalah pendidikan lanjutan dari sekolah menengah akhir (SMA) yang sering dijuluki dengan nama perguruan tinggi. Universitas ini pastinya berisi dengan fakultas-fakultas yang lainnya seperti fakultas hukum, fakultas Pendidikan, fakultas ekonomi, fakultas teknik dan masih banyak lagi. Fakultas Pendidikan sendiri terdapat berbagai prodi salah satunya yaitu PRODI PGSD. Pada PRODI PGSD ada berbagai pengalaman yang digunakan dalam interaksi sosial diantaranya pengalaman organisasi baik itu organisasi bem atau hima dan pengalaman menjadi komting kelas. Universitas juga tidak lepas dalam organisasi yang bisa diikuti oleh mahasiswa untuk menambah pengalaman dalam berorganisasi. Setiap universitas pastinya akan menambah wawasan siswa dalam pendidikan guna memperkuat pengetahuan siswa dalam bidang tersebut.

Pengalaman merupakan suatu peristiwa yang pernah dialami oleh diri sendiri maupun melibatkan orang lain dalam kehidupan. Pengalaman adalah peristiwa atau kejadian yang dialami seseorang secara pribadi karena rangsangan dari lingkungan dan yang menyampaikan kesan tertentu kepada orang tersebut (Zati & Iqbal, 2017). Seseorang pasti memiliki pengalaman yang berkenan maupun tidak berkenan. Pengalaman dapat menjadi suatu peristiwa yang telah memberikan suatu dampak bagi seseorang dalam kehidupannya. Pengalaman yang menyenangkan merupakan peristiwa indah yang akan selalu seseorang kenang dalam hidupnya, pengalaman menyedihkan akan meninggalkan jenis luka tersendiri bagi seseorang tersebut. Dalam kehidupan manusia sering mengalami berbagai jenis peristiwa-peristiwa yang dapat kita sebut sebagai pengalaman. Misalnya seperti pengalaman berlibur dengan teman, pengalaman masa kecil, pengalaman kuliah dan lain sebagainya. Masa perkuliahan akan menambah banyak pengalaman bagi mahasiswa yang tersendiri seperti pengalaman dalam presentasi, pengalaman menjadi komting, pengalaman study lapangan, pengalaman berorganisasi dan lainnya.

Setiap mahasiswa pasti pernah ditunjuk menjadi suatu pemimpin kelas yang biasanya disebut dengan komting. Dunia perkuliahan identik dengan adanya suatu pemimpin di dalam kelas yang biasanya disebut dengan istilah ketua kelas atau komting kelas. Komting adalah istilah singkatan dari komandan tingkat, Dalam suatu kelas terdapat komting kelas yang mengatur seluruh kelas dan ada juga komting mata kuliah yang bertugas sebagai pengurus mata kuliah tertentu yang berhubungan dengan dosen mata kuliah. Komting biasanya dipilih melalui voting suara terbanyak dan jika ada yang menawarkan diri secara suka rela maka akan diapresiasi. Komting kelas mempunyai jabatan tertinggi di dalam kelas tersebut yang mempunyai tugas sebagai pengatur kelas bagi teman-teman kelasnya.

Interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan individu yang lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik. Hubungan tersebut dapat antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok (Siti Rahma Harahap, 2020). Interaksi sosial adalah hubungan antara dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan tertentu dapat dilakukan secara

---

langsung maupun tidak langsung. Hubungan antara satu orang dengan yang lain dapat disebut dengan interaksi jika terjadinya hubungan timbal balik baik itu pendapat maupun aksi seseorang. Interaksi sosial ini sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari manusia dalam lingkungan kerja, masyarakat, maupun sekolah. Interaksi sosial memiliki banyak manfaat, salah satunya yaitu menambah wawasan yang berguna bagi diri sendiri dan orang lain. Adanya interaksi sosial ini dapat menambah hubungan pertemanan dengan saling berpendapat mengenai suatu hal untuk mencari pemecahan suatu masalah. Saat berinteraksi sosial akan terjadinya suatu hubungan antar individu maupun berkelompok yang berguna sebagai sarana informasi maupun pencapaian tujuan argumentasi.

Ada beberapa faktor berlangsungnya proses interaksi sosial, diantaranya, Pertama, Imitasi adalah suatu proses meniru seseorang untuk menjadi sama dengan orang lain. Kedua, Sugesti faktor ini berlangsung apabila seseorang memberi suatu pandangan atau sesuatu sikap yang berasal dari dirinya yang kemudian diterima oleh pihak lain. Ketiga, Identifikasi merupakan kecenderungan-kecenderungan atau keinginan-keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan pihak lain. Keempat, Simpati suatu proses dimana seseorang merasa tertarik pada pihak lain (Soekanto, 2002).

Di dalam proses interaksi disamping memiliki unsur dasar yakni, kontak sosial dan komunikasi, juga memiliki beberapa bentuk. Bentuk proses interaksi sosial terurai menjadi dua bagian, Pertama interaksi sosial positif (asosiatif) dan interaksi sosial negatif (dapat dipisahkan). Bentuk interaksi sosial yang positif (asosiatif) lebih lanjut dibagikan tiga jenis yaitu 1) bekerja sama agar mendapatkan tujuan bersama berdasarkan kepentingan pribadi, kepentingan umum dan desakan situasi. 2) kesempatan untuk mengatasi perselisihan dan dilaksanakan menggunakan tekanan, membuat kesepakatan, penengahan, mempertemukan dan saling menghargai. 3) perpaduan sebagai bentuk timbal balik menghormati perbedaan dan saling menyetujui.

Kedua, proses disosiatif, merupakan proses perlawanan (oposisi) yang dilakukan oleh individu-individuan kelompok dalam proses sosial diantara mereka pada suatu masyarakat. Oposisi diartikan sebagai cara berjuang melawan seseorang atau kelompok tertentu atau norma dan nilai yang dianggap tidak mendukung perubahan untuk mencapai tujuan-tujuan yang ingin diinginkan (Bungin, 2008).

Menurut hasil pengamatan kelompok kami bahwa pengalaman interaksi sosial selama menjadi komting ada yang mudah dan ada yang susah. Maksudnya dalam hal kedisiplinan dalam mengorganisasikan teman dan tanggung jawab kepada dosen. Kedisiplinan dalam mengorganisasikan teman seperti pengumpulan tugas, dan datang tepat waktu. Pengalaman antara satu orang dengan orang lain bukanlah sama tetapi setiap individu mempunyai pengalaman yang berbeda-beda. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana mahasiswa yang telah menjadi komting kelas dalam menjalankan tugas mereka dengan cara interaksi sosial antara komting yang lain maupun antara dengan temannya sendiri. Penelitian ini ditujukan kepada mahasiswa S1 Universitas Muria Kudus Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan program study Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Interaksi sosial ini didasarkan kepada mahasiswa yang pernah atau mempunyai pengalaman menjadi suatu pemimpin kelas atau komting. Untuk mencapai kerjasama, komunikasi, dan adaptasi mahasiswa ini didasarkan pada partisipasi dalam interaksi sosial sebagai komting kelas mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muria Kudus.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian mengenai interaksi sosial di kelas perkuliahan ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang bertujuan untuk mengetahui secara mendalam pengalaman personal individu, namun masih tetap membutuhkan data sekunder dari orang lain

.....

selain partisipan utama. Jenis studi kasus dalam penelitian ini adalah studi kasus instrumental yang memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman atau menjelaskan kembali suatu proses generalisasi, dalam hal ini usaha mahasiswa komting PGSD di Universitas Muria Kudus dalam menyesuaikan diri secara sosial dan berinteraksi yang kemudian mengungkapkan sisi berbeda dari pola interaksi sosial antar mahasiswa dengan mahasiswa ataupun mahasiswa dengan dosen.

Partisipan dalam penelitian ini ada empat mahasiswa dari prodi pgsd semester 4. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan observasi. Instrumen wawancara yang digunakan adalah pedoman wawancara dan alat perekam. Sedangkan instrumen observasi yaitu catatan lapangan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis tematik. Teknik analisis tematik memungkinkan peneliti untuk melibatkan teori dalam menganalisis data yang lebih mendalam. Braun & Clarke (2006), mengungkapkan enam langkah dalam melakukan analisis tematik yaitu: (1) membaca ulang data, mencatat ide-ide penting, dan memahami data; (2) menstranskrip data dengan mengelompokkan data atau ide penting dalam kode-kode tertentu (coding); (3) mengumpulkan kode-kode yang relevan dalam suatu tema yang lebih besar; (4) merechecktema apakah berhubungan dengan kode dan sisa data; (5) mendefinisikan tema dan memberi nama tema; dan (6) menganalisis tema dengan meenghubungkannya pada literatur.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Subjek I : LN

#### a. Pengalaman menjadi komting mata kuliah

##### **Pengalaman menyenangkan:**

1. Menjadi komting bisa menjadi pengalaman
2. Bisa membantu dosen memberikan informasi
3. Pengalaman pertama menjadi komting dalam mata kuliah

##### **Pengalaman menyedihkan:**

1. Harus sabar dan kuat mental
2. Harus pandai dalam interaksi terhadap teman
3. Harus paham apa yang dijelaskan kepada dosen

#### b. Kedisiplinan dalam mengorganisasikan teman

##### **Disiplin waktu:**

1. Teman sangat disiplin tentang waktu mereka, contohnya tidak terlambat dan tiba di kelas tepat waktu

##### **Disiplin belajar**

1. Teman-teman, memang agak sulit untuk belajar disiplin seperti menyerahkan tugas tepat waktu

#### c. Tanggung jawab

##### **Tanggung jawab kepada diri sendiri:**

1. Menjaga kesehatan dan pola makan
2. Melaksanakan apa yang sudah menjadi tanggung jawab seperti menjalankan tugas

##### **Tanggung jawab kepada dosen:**

1. Berusaha bertanggung jawab dalam menjalankan tugas sebagai konting walaupun hasilnya tidak maksimal, seperti menghubungi dosen

**2. Subjek II :AT****a. Pengalaman menjadi komting mata kuliah****Pengalaman menyenangkan:**

1. Menjadi komting bisa menjadi pengalaman
2. Dapat memahami berbagai macam jenis pemikiran dan karakter mahasiswa yang ada di kelas

**Pengalaman menyedihkan:**

1. Harus sabar dan kuat mental
2. Harus bisa menyesuaikan dan mengimbangi pemikiran dan karakter mahasiswa yang ada dikelas

**b. Kedisiplinan dalam mengorganisasikan teman****Disiplin waktu:**

1. Teman-teman sangat disiplin dalam hal waktu seperti tidak terlambat dan datang tepat waktu saat ada kelas

**Disiplin belajar**

1. Teman-teman sedikit sulit disiplin belajar seperti mengumpulkan tugas tepat waktu

**c. Tanggung jawab****Tanggung jawab kepada diri sendiri:**

1. Menjaga kesehatan dan pola makan
2. Melaksanakan apa yang sudah menjadi tanggung jawab seperti menjalankan tugas
3. Mengingat tugas yang ada pada mata kuliah kepada teman.

**Tanggung jawab kepada dosen:**

1. Mengingat jadwal mata kuliah

**3. Subjek III : LF****a. Pengalaman menjadi komting mata kuliah****Pengalaman menyenangkan:**

1. Menjadi komting bisa menjadi pengalaman
2. Bisa kenal lebih dekat kepada dosen

**Pengalaman menyedihkan:**

1. Harus sabar dan kuat mental
2. Sedikit sulit dalam interaksi kepada teman

**b. Kedisiplinan dalam mengorganisasikan teman****Disiplin waktu:**

1. Teman-teman sangat disiplin dengan waktunya, misalnya tidak terlambat dan datang ke kelas tepat waktu

**Disiplin belajar**

1. Teman-teman, sangat sulit untuk belajar disiplin, bagaimana meninggalkan tugas tepat waktu

**c. Tanggung jawab****Tanggung jawab kepada diri sendiri:**

1. Menjaga kesehatan dan pola makan
2. Melaksanakan apa yang sudah menjadi tanggung jawab seperti menjalankan tugas
3. Mengingatkan tugas yang ada pada mata kuliah kepada teman.

**Tanggung jawab kepada dosen:**

1. Mengingatkan jadwal mata kuliah
2. Tanggung jawab ketika dosen memerlukan bantuan, sehingga segera dilaksanakan secepat mungkin.

**PEMBAHASAN**

Kompetensi sosial seorang mahasiswa merupakan kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan mahasiswa, sesama dosen, dan masyarakat. Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain. Oleh sebab itu, mahasiswa dianjurkan perlu berinteraksi satu sama lain, karena interaksi sosial merupakan unsur terjadinya aktivitas atau hubungan sosial yang sebagai manusia perlu berinteraksi dengan manusia lainnya. Interaksi sosial yang menjadi pokok utama terjadinya kegiatan-kegiatan sosial ini merupakan hubungan sosial yang dinamis (Pangalila, 2022).

Dalam suatu interaksi terdapat ikatan erat yang terjadi antara individu satu dengan yang lainnya. Interaksi sosial adalah relasi yang bergelora antara manusia individu, antar individu dan kumpulan yang bertindak dalam cara yang saling terkait hubungan permasyarakatan yang berbeda sehingga dapat bertukar untuk memimpin juga merupakan kaitannya dengan memberi komentar dan wujudnya bukan sekadar kolaborasi tapi hanya dalam bentuk aksi, kompetisi, konflik. Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis dan merujuk pada hubungan antar individu, kelompok dan antara individu dan kelompok (Fauziyah et al., 2022). Hubungan sosial yang positif dapat mendorong kerja sama, yang pada gilirannya mendorong asimilasi atau pembauran. Pada akhirnya akan muncul suatu proses sosial yang merupakan tempat berlangsungnya kehidupan sosial yang bersifat dinamis.

Subjek dalam penelitian ini adalah tiga orang mahasiswa PGSD Universitas Muria Kudus. Tiga orang mahasiswanya terdiri dari LN, AT, LF yang antar komting saling berbeda kelas. Pada lembar observasi dan wawancara, peneliti menggunakan analisis indikator yang digunakan pada teori analisis interaksi sosial. Untuk mempermudah analisis hasil penelitian, maka peneliti membagi pembahasan ke dalam tiga sub subbab, yakni pengalaman menjadi komting mata kuliah, kedisiplinan dalam mengorganisasikan teman, dan tanggung jawab.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa pengalaman interaksi sosial mahasiswa komting PGSD di Universitas Muria Kudus mempunyai pengalaman yang menyenangkan juga ada yang menyedihkan. Pengalaman atau experiential berasal dari kata dasar experience yang berarti pengalaman. Experience adalah peristiwa yang terjadi sebagai tanggapan terhadap suatu stimulus atau rangsangan (Jayanti & Arista, 2019). Pengalaman seringkali merupakan hasil pengamatan langsung dan/atau partisipasi dalam aktivitas, baik nyata, imajiner, atau virtual.

Pengalaman antar mahasiswa komting pasti mempunyai pengalaman yang berbeda ada yang menyenangkan dan ada yang menyedihkan. Pengalaman yang menyenangkan adalah suatu pengalaman yang menggembirakan hati atau yang membuat senang sehingga sulit dilupakan (Wahyuni, 2017). Pengalaman yang menyenangkan menurut LN, AT, dan LF yaitu menjadi komting bisa menjadi pengalaman, bisa membantu dosen memberikan informasi, dapat memahami berbagai macam jenis pemikiran dan karakter mahasiswa yang di kelas, bisa kenal lebih dekat dengan dosen, dan merupakan pengalaman pertama menjadi komting. Pengalaman yang menyedihkan adalah Kejadian buruk di masa lalu yang merasa tidak enak atau bahkan menangis

---

sehingga tidak ingin mengulanginya (Fadhila, 2020). Menurut LN, AT, dan LF pengalaman menjadi komting yang menyedihkan yaitu sedikit sulit dalam interaksi dengan teman, harus paham apa yang dijelaskan dosen karena teman menanyakan tugas selalu kepada komtingnya padahal tugas komting hanya memberikan informasi dan mengatur jadwal dosen, dan harus bisa menyesuaikan dan mengimbangi pemikiran dan karakter mahasiswa yang ada di kelas jika berbeda dalam hal pemikiran pasti nanti muncullah pertingkaian sehingga menjadikan kelas itu tidak nyaman.

Menjadi komting juga mempunyai tanggung jawab yang besar. Tanggung jawab adalah melakukan semua tugas dan kewajibannya dengan sungguh-sungguh (Ningrum et al., 2020). Wibowo dalam (Ningrum et al., 2020), berpendapat bahwa sifat tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang yang mau dan mampu memenuhi tugas atau kewajibannya. Sikap tanggung jawab tersebut contohnya seperti bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, bertanggung jawab untuk selalu patuh pada aturan, bertanggung jawab terhadap tugasnya menjadi komting. Tanggung jawab sendiri dibedakan menjadi dua tanggung jawab kepada diri sendiri dan tanggung jawab kepada dosen. Menurut LN, AT, LF tanggung jawab kepada diri sendiri antara lain menjaga kesehatan pola makan, melaksanakan apa yang sudah menjadi tanggung jawab seperti menjalankan tugas, dan mengingatkan tugas yang ada pada mata kuliah kepada diri sendiri dan teman. Tanggung jawab kepada dosen menurut LN, AT, dan LF yaitu menjalankan tugas seperti menghubungi dosen, mengingatkan jadwal mata kuliah, dan apabila dosen memerlukan bantuan harus segera dilaksanakan secepat mungkin.

Komting juga mempunyai tugas kedisiplinan dalam mengorganisasikan teman. Mengorganisasikan adalah proses membagi kerja ke dalam tugas-tugas kecil, membebaskan tugas kepada orang-orang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan serta mengkoordinasikan sumber daya dalam kerangka efisiensi untuk mencapai tujuan organisasi (Subekti, 2022). Mengorganisir orang-orang ke dalam sebuah organisasi untuk kepentingan pribadi, kelompok dan golongan tidaklah mudah. Oleh karena itu pimpinan organisasi harus mengutamakan humanisasi dalam pengelolaannya. Kedisiplinan dalam mengorganisasikan teman dibagi menjadi dua yaitu disiplin waktu dan disiplin belajar. Disiplin waktu dalam mengorganisasikan teman menurut LN, AT, dan LF yaitu sangat disiplin seperti tidak terlambat dan datang tepat waktu saat ada kelas. Sedangkan disiplin belajar menurut LN, AT, dan LF yaitu teman-teman agak sulit seperti menyerahkan tugas tepat waktu sehingga komting mempunyai tugas untuk menagih tugas yang belum dikumpulkan.

Dalam aktivitas pembelajaran/perkuliahannya, belajar dan mengajar adalah dua hal penting yang bersangkutan tidak dapat dipisahkan. Pada proses kegiatan perkuliahan ada dua hal aspek yang terjadi yaitu belajar yang dilaksanakan oleh mahasiswa dan mengajar yang dilaksanakan oleh dosen. Proses belajar dan mengajar dapat berjalan dengan semestinya khususnya saat menjadi komting interaksi dan komunikasi merupakan hal terpenting, dengan terjadinya interaksi yang dinamis dan proses komunikasi antara sesama mahasiswa dengan mahasiswa, mahasiswa dengan dosen, dapat berjalan dengan baik.

## **KESIMPULAN**

Dari penelitian ini mengenai pengalaman mahasiswa komting PGSD di Universitas Muria Kudus dalam interaksi sosial dikelas berjalan dengan baik, tetapi antara komting satu dengan komting yang lain pasti mempunyai pengalaman yang berbeda-beda yaitu pengalaman menyenangkan dan menyedihkan. Pengalaman yang menyenangkan seperti menjadi komting bisa menjadi pengalaman, bisa membantu dosen memberikan informasi, dapat memahami berbagai macam jenis pemikiran dan karakter mahasiswa yang di kelas, bisa kenal lebih dekat dengan dosen,

.....

dan merupakan pengalaman pertama menjadi komting. Sedangkan pengalaman menyedihkannya yaitu sedikit sulit dalam interaksi dengan teman, harus paham apa yang dijelaskan dosen karena teman menanyakan tugas selalu kepada komtingnya padahal tugas komting hanya memberikan informasi dan mengatur jadwal dosen, dan harus bisa menyesuaikan dan mengimbangi pemikiran dan karakter mahasiswa yang ada di kelas jika berbeda dalam hal pemikiran pasti nanti muncullah pertingkaian sehingga menjadikan kelas itu tidak nyaman. Komting mempunyai tanggung jawab dan kedisiplinan dalam mengorganisasikan teman yang besar. Komting juga mengalami beberapa kesulitan ketika akan berkomunikasi dengan dosen, harus sabar dan kuat mental, sedikit merasa kesulitan dalam interaksi kepada teman, harus bisa menyesuaikan dan mengimbangi pemikiran dan karakter mahasiswa yang ada di kelas.

#### DAFTAR REFERENSI

- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using Thematic Analysis in Psychology; in Qualitative Research in Psychology. *Uwe Bristol*, 3(2), 77–101. <https://psychology.ukzn.ac.za/?mdocs-file=1176>
- Fadhila, N. (2020). Pengalaman Psikologis Self Injury Pada Perempuan Dewasa Awal. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi semakin*, 07(03.), 167–184.
- Fauziyah, N., Susanto, H., Rochgiyanti, R., & Syaharuddin, S. (2022). Interaksi Sosial Santri Pondok Pesantren Muhammadiyah Nurul Amin Alabio Tahun 1997-2020. *Prabayaksa: Journal of History Education*, 2(1), 23. <https://doi.org/10.20527/pby.v2i1.5136>
- Jayanti, F., & Arista, N. T. (2019). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura. *Competence : Journal of Management Studies*, 12(2), 205–223. <https://doi.org/10.21107/kompetensi.v12i2.4958>
- Ningrum, R. W., Ismaya, E. A., & Fajrie, N. (2020). Faktor – Faktor Pembentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v3i1.5105>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 1707–1715.
- Siti Rahma Harahap. (2020). Proses Interaksi Sosial Di Tengah Pandemi Virus Covid 19. *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial dan Kebudayaan*, 11(1), 45–53. <https://doi.org/10.32505/hikmah.v11i1.1837>
- Subekti, I. (2022). Pengorganisasian Dalam Pendidikan. *TANJAK: Journal of Education and Teaching*, 3(1), 19–29. <https://doi.org/10.35961/tanjak.v3i1.422>
- Wahyuni, C. (2017). *ANALISIS KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DALAM ROMAN “ BELENGGU ” KARYA ARMIJN PANE*. 2(2), 11–24.
- Zati, M. R., & Iqbal, M. (2017). Pengaruh Pengalaman Terhadap Loyalitas Konsumen di Alfamart Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, 8(2), 749–759. <https://doi.org/10.33059/jseb.v8i2.432>
- Pangalila, T. (2022). *Interaksi Sosial Dosen dan Mahasiswa Dalam Proses Perkuliahan di Jurusan PPKn FIS Unima*. [jurnal.fkip.uns.ac.id](http://jurnal.fkip.uns.ac.id). <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/progresif/article/view/11257>
- .....